

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume VI, Nomor 01, Mei – Oktober 2021

Analisis Budaya Literasi Siswa SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok

Penulis : Dewi Ariani

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume VI, Nomor 01, Mei - Oktober 2021

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Copyright © 2021, Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume VI, Nomor 01, Mei - Oktober 2021| 12

Analisis Budaya Literasi Siswa SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok

Dewi Ariani
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: arianidewi278@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of literacy culture owned by students of SD Negeri 04 X Korong Kota Solok. This type of research is a quantitative study using descriptive methods. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study using observation, questionnaires, interviews and documentation. The population of this study were students of SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok, with a total sample of 38 people, consisting of all students in Class V. This was taken by purposive sampling due to the limitations of the authors in taking samples during the pandemic. The data analysis method used is the test instrument, namely the validity test and reliability test. Quantitative data processing is accompanied by analysis. The results showed (1) books that most elementary school students like are story books, can be novels or other reading material, (2) the time used to read, on average is 25 minutes per day. This is presumably because students are also involved in other activities after school, such as helping their parents to work, (3) The reason for reading this Class V elementary school student, on average is dominated by 34%, likes reading, 26% does not like reading because it is boring, 26% caused by playing a lot. The rest is caused by not having time to read, prefer to watch and there are no good books according to them that make them interested in reading.

Keywords: Analysis, Literacy Culture, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis budaya literasi yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 04 X Korong Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok, dengan jumlah sampel penelitian 38 orang, yaitu terdiri dari seluruh siswa yang berada di Kelas V. Hal ini diambil dengan purposive sampling dengan alasan keterbatasan penulis mengambil sampel pada saat pandemi. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah Uji Instrumen yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pengolahan data secara kuantitatif disertai dengan analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan (1) Buku yang disukai sebagian besar siswa SD adalah buku cerita, bisa novel atau bacaan lainnya, (2) Waktu yang digunakan untuk membaca, rata-rata 25 menit setiap harinya. Hal ini diduga karena siswa juga dilibatkan dalam kegiatan lain sepulang sekolah, seperti membantu orang tua bekerja, (3) Alasan membaca siswa SD Kelas V ini, rata-rata didominasi 34%, gemar membaca, 26% tidak suka membaca karena membosankan, 26% disebabkan karena sering bermain. Sisanya disebabkan oleh tidak ada waktu membaca, lebih suka menonton dan tidak ada buku yang bagus menurut mereka yang membuat mereka tertarik untuk membaca.

Kata kunci: Analisis, Budaya Literasi, Siswa SD

PENDAHULUAN

Negara terbelakang adalah negara yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Indonesia sendiri mengklasifikasikan pendidikannya ke dalam tiga tingkatan, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, selanjutnya adalah pendidikan tinggi yang terbagi tiga, yaitu; Strata I, II dan III. Tingginya tingkat pendidikan berkorelasi positif terhadap peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu bersaing secara global maupun nasional dan menjadi tolak ukur sebuah negara maju.

Dalam dunia internasional, telah diselenggarakanlah PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diselenggarakan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) yang bertempat di Amsterdam, Belanda. Dasar penilaian dari PIRLS ini adalah tujuan membaca dan proses pemahaman suatu bacaan. Tujuan membaca dibagi atas dua, yaitu berpengalaman bersastra (50%), memperoleh dan menggunakan informasi (50%). Proses pemahaman terdiri dari mengambil informasi secara eksplisit (20%), membuat kesimpulan secara langsung (30%), menginterpretasikan dan mengintegrasikan gagasan dan informasi (30%), mengevaluasi isi, bahasa dan unsur teks (20%).

Selain dari PIRLS, dikenal juga PISA (*Program for International Student Assessment*) yang menghasilkan penelitian di tahun 2015 bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara peserta, dimana respondennya adalah anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun. Selanjutnya data dari CCSU (*Central Connecticut State University*) yang menyelenggarakan peringkat literasi yang bertema "World's Most Literate Nations", yang diumumkan pada Maret

2016, Indonesia berada pada ranking ke-60 dari 61 negara. Indikator pemeringkatan ini berdasarkan kesehatan literasi negara, yaitu perpustakaan, surat kabar, pendidikan dan ketersediaan komputer. Berdasarkan hasil riset ini, maka pemerintah khususnya Kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang didalamnya tercakup mengenai budaya literasi. Permendikbud ini kemudian melahirkan apa yang kita kenal sekarang dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan untuk membudayakan literasi di lingkungan sekolah.

SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan merupakan sekolah rujukan nasional. Namun tidak semudah membalikkan telapak tangan,

berbagai permasalahan ikut muncul dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, dimana peserta didik dituntut untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran. Dan sebagai seorang guru haruslah selalu kreatif membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Media yang digunakan dalam penyampaian materi menjadi sangat penting, karena dengan cara yang lebih menarik bagi peserta didik, secara tidak langsung, akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan, sehingga materi tersebut tersimpan lama dalam ingatan. Untuk hal yang demikian, tidak henti-hentinya SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok mengembangkan kemampuan sekolah dan juga guru menjadi lebih baik guna perbaikan pembelajaran ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Desember 2019, permasalahan yang dihadapi oleh sekolah saat ini, masih banyaknya siswa yang kurang berminat dalam membaca, hal ini disebabkan oleh buku panduan yang kurang menarik, bahasa buku yang kurang bisa dipahami oleh siswa, dan kurangnya waktu siswa untuk membaca. Selain dari pada itu, diketahui juga bahwa sebagian besar guru di SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok, tidak sepenuhnya menjalankan dengan baik proses membaca di kelas, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu guru, karena lebih terfokus pada proses pembelajaran dengan memberikan materi.

Bukti empiris lain diantaranya, fasilitas untuk kegiatan GLS seperti perpustakaan yang masih kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari kurang banyaknya buku-buku bacaan yang tersedia, sehingga siswa pun tidak banyak terlihat di pustaka, sudut baca yang terkesan digunakan hanya pada kegiatan membaca sebelum pembelajaran, dan majalah dinding (mading) pada kelas-kelas tidak terkelola dengan baik, bahkan di beberapa kelas tidak ada. Kemudian, lingkungan sekolah seperti halaman, kantin, lorong sekolah kurang menampilkan teks yang bersifat motivasi dan ajakan positif sebagai salah satu ciri lingkungan sekolah yang literat.

Menurut Faizah, dkk (2016:5) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu; 1) Tahap Pembiasaan, yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca, 2) Tahap Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, dan 3) Tahap Pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran; menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. GLS di SD dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan fisik sekolah, kesiapan fasilitas sarana, dan

prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Untuk itu, tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana budaya literasi di SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok yang sudah diterapkan selama ini dan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang bermunculan guna memaksimalkan gerakan literasi sekolah yang sudah digalakkan oleh pemerintah. Penelitian ini diberi judul "Analisis Budaya Literasi Siswa SD Negeri 04 IX Korong, Kota Solok".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:56) "Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif". Penelitian deskriptif ini akan menganalisis variabel budaya literasi yang ada di SD Negeri 04 IX Korong, Kota Solok. Budaya literasi yang dimaksud tertuang ke dalam Gerakan Literasi Sekolah yang digalakkan oleh pemerintah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 IX Korong yang beralamat di Jalan Abdul Manaf, IX Korong, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 04 IX Korong, Kota Solok yang berjumlah 229 orang yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	36
2.	Kelas II	40
3.	Kelas III	37
4.	Kelas IV	34
5.	Kelas V	38
6.	Kelas VI	44
	Total	229

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 2 terlihat bahwa total seluruh siswa berjumlah 229 orang yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Untuk sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan pemilihan sampel, dikarenakan kelas atas ini merupakan kelas yang sudah bisa membaca dengan baik, kemudian hal lain berkaitan dengan keterbatasan menghadirkan siswa di kelas karena sistem pembelajaran dilakukan secara daring. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V. Jumlah siswa kelas V berjumlah 38 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Informasi dan data yang diperoleh dianalisis dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai referensi buku dan internet dan dapat dijadikan acuan dalam pembahasan persoalan yang muncul.

b. Observasi

Data budaya literasi diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke sekolah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang diterapkan. Kemudian dari data yang ada, dianalisis kesesuaian yang seharusnya berdasarkan ketentuan yang sudah diberikan oleh pemerintah dan dievaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki, sehingga gerakan literasi sekolah ini dapat terlaksana dengan maksimal.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan personil sekolah yang berkaitan langsung dalam gerakan literasi sekolah ini, guna mendapatkan tambahan informasi dan data yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembahasan penelitian ini.

d. Angket/Kuisisioner

Dalam penelitian ini, akan disebarakan angket kepada siswa dan guru mengenai budaya literasi dalam hal ini yaitu berupa pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah sebelumnya.

e. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis juga mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan budaya literasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dari angket dengan menggunakan skala likert dan cek list lembar observasi yang sudah distandarkan oleh pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Setelah menyebarkan sejumlah angket kepada responden yang merupakan peserta didik SD Negeri 04 IX Korong Kota Solok, kelas V sebanyak 38 orang, sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 38 orang, maka didapatkan gambaran umum responden sebagai berikut :

Tabel 2. Buku yang Disukai Responden

Jenis Buku	Jumlah	Persentase (%)
Buku Masakan	4	10
Buku Cerita/Komik	19	50
Buku Pelajaran	4	10
Olahraga	11	30
Total	38	100

Sumber : Data Olahan Primer 2020

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik menyukai buku cerita/komik dibandingkan buku lainnya, 50% responden menyukai buku cerita. Posisi kedua ditempati oleh buku olahraga yang rata-rata disukai oleh peserta didik yang laki-laki berjumlah 11 orang atau 30% dari responden. Sedangkan buku masakan menempati posisi terakhir 4 orang (10%) yang semua pemilih adalah perempuan, begitupun dengan buku pelajaran, menjadi pilihan terakhir dalam buku yang disukai oleh peserta didik dengan persentase 10% atau 4 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa buku cerita/komik menjadi pilihan yang dominan dalam jenis buku yang disukai oleh peserta didik. Ini diduga karena tampilan buku yang terkesan menarik dan

tidak membosankan. Buku cerita cenderung penuh warna sehingga tidak menimbulkan kesan monoton dan menarik untuuk dibaca.

Tabel 3. Waktu Membaca

Waktu Membaca Responden	Jumlah	Persentase (%)
0 – 25 menit	23	61
30 – 1 jam	15	39
Total	38	100

Sumber : Data Olahan Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik hanya mempunyai waktu membaca 61% dibawah 25 menit saja setiap harinya, bila dibandingkan dengan peserta didik yang meluangkan waktu membaca lebih dari 30 menit hingga 1 jam dalam sehari (39%). Hal ini disebabkan oleh waktu peserta didik yang tersita oleh jadwal sekolah dan pekerjaan rumah yang harus dilakukan sehari-hari, sehingga tidak banyak waktu untuk membaca. Selain itu ditambah lagi dengan peserta didik yang masih di bawah umur yang kecenderungan waktunya digunakan untuk bermain dibandingkan untuk belajar. Selanjutnya alasan peserta didik malas membaca buku disampaikan pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Alasan Suka Membaca

Alasan Malas Membaca	Jumlah	Persentase (%)
Saya gemar membaca	13	34
Tidak ada waktu membaca	3	8
Membosankan, mengantuk, lelah	10	26
Sering Bermain	10	26
Lebih suka menonton	1	3
Tidak ada buku yang bagus	1	3
Total	38	100

Sumber : Data Olahan Primer 2020

Tabel 4 memperlihatkan bahwa 13 orang atau 34% dari responden merupakan peserta didik yang gemar membaca, sisanya masing-masing 10 orang peserta didik atau 26% merupakan peserta didik yang malas membaca karena buku yang dibaca cenderung membosankan dan membuat kantuk dan lelah. Mereka lebih sering bermain dibandingkan meluangkan waktu untuk membaca. Selanjutnya, ada 3 orang (8%) peserta didik tidak mempunyai waktu membaca, karena membantu orang tua. Alasan terakhir lainnya adalah ada 1 orang (3%) peserta didik yang lebih menyukai menonton dibanding membaca dan ada 1 orang (3%) peserta didik yang menyebutkan bahwa buku yang dibaca tidak ada yang bagus. Persentase-persentase yang disebutkan di atas mengindikasikan bahwa kebanyakan peserta didik menyukai membaca, hanya saja ada terkadang membaca menjadi hal yang membosankan, membuat kantuk dan lelah karena buku yang dibaca tidak menarik perhatian. Selain itu, peserta didik yang masih berada di bawah umur, membuat peserta didik lebih menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman, dibandingkan membaca.

B. Pembahasan

1. Buku yang Disukai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik menyukai buku cerita/komik dibandingkan buku lainnya, 50% responden menyukai buku cerita. Hal ini disebabkan oleh buku cerita/komik mempunyai tampilan yang menarik bila dibandingkan dengan buku lainnya, kemudian membaca buku cerita/komik tidak perlu berpikir keras untuk mencerna bahasa yang digunakan, karena lebih sederhana dan mudah dimengerti.

2. Waktu Membaca

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik hanya mempunyai waktu membaca 61% atau dibawah 25 menit saja setiap harinya. Hal ini

kemungkinan disebabkan oleh peserta didik yang melalui waktu belajar lama di sekolah, dimana anak-anak sekolah dari jam 07.00 WIB pagi hingga 12.00 WIB siang. Sesampai di rumah, istirahat dan sorenya kebanyakan peserta didik menghabiskan waktu untuk bermain. Malam hari, peserta didik belajar mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga waktu membaca tidak banyak.

3. Alasan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa 13 orang atau 34% dari responden merupakan peserta didik yang gemar membaca, sisanya masing-masing 26% tidak membaca karena sering bermain dan berpikir bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peserta didik pada umumnya suka membaca, hanya saja ada beberapa yang berpikir bahwa membaca itu membosankan disebabkan karena buku yang dibaca tidak menarik. Selain itu juga ditemukan bahwa buku bacaan peserta didik terkadang memiliki bahasa yang rumit sehingga sulit dimengerti dan hal ini menyebabkan peserta didik malas membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Buku yang disukai sebagian besar siswa SD adalah buku cerita, bisa novel atau bacaan lainnya, (2) Waktu yang digunakan untuk membaca, rata-rata 25 menit setiap harinya. Hal ini diduga karena siswa juga dilibatkan dalam kegiatan lain sepulang sekolah, seperti membantu orang tua bekerja, (3) Alasan membaca siswa SD Kelas V ini, rata-rata didominasi 34%, gemar membaca, 26% tidak suka membaca karena membosankan, 26% disebabkan karena sering bermain. Sisanya disebabkan oleh tidak ada waktu membaca, lebih suka menonton dan tidak ada buku yang bagus menurut mereka yang membuat mereka tertarik untuk membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan agar guru yang mendampingi anak belajar terus memotivasi anak untuk gemar membaca, pihak sekolah juga ikut memfasilitasi buku-buku yang digemari anak sehingga mereka termotivasi untuk membaca, tak terkecuali kebijakan-kebijakan yang mendukung literasi sekolah. Selain dari itu, diharapkan orang tua juga ikut andil menciptakan suasana dan motivasi bagi anak untuk gemar membaca. Mohon pengertian orang tua untuk tidak melibatkan anak penuh dalam bekerja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Farid. Ibda, Hamidulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Faizah, Utama Dewi, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud
- Malawi, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: CV. AE Media Grafika
- Marion, Erlangga. 2019. *Budaya Kontemporer Perubahan Bahasa dalam Bahasa Indonesia. 'Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer'*. Ute Lies, dkk. Bandung: UNPAD Press
- Padmadewi, Ni Nyoman & Artini, Luh Putu. 2018. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra Publishing House
- Spencer-Oatey, H. 2012. *What is Culture. A Compilation of Quotations*. GlobalPAD Core Concept
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.